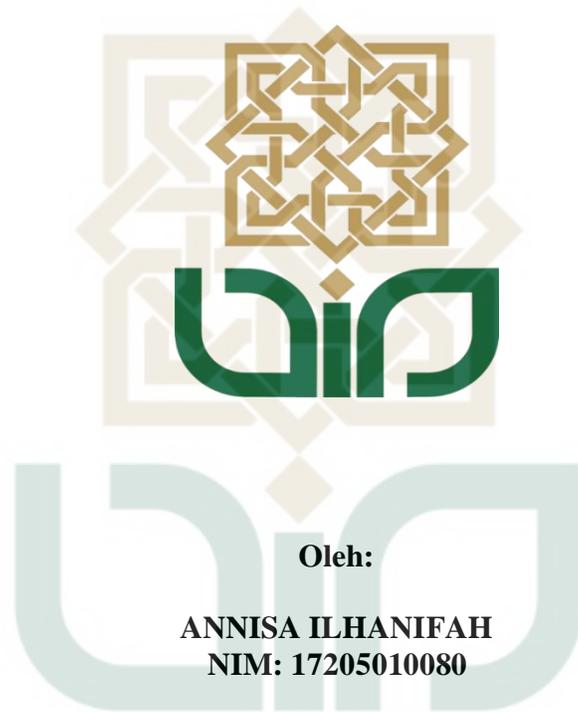


**ADAT SEBAGAI SISTEM KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU
LGBT DI SUMATERA BARAT**

(Studi Kasus Terhadap *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* di Nagari
Kamang Mudiak)



Oleh:

**ANNISA ILHANIFAH
NIM: 17205010080**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-237/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : ADAT SEBAGAI SISTEM KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU LGBT DI SUMATERA BARAT
(Studi Kasus Terhadap Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di Nagari Kamang Mudiak)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA ILHANIFAH, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 17205010080
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f76e993245



Penguji I
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 61f714f932361



Penguji II
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f795d30171f



Yogyakarta, 13 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f7e53524ef7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Ilhanifah, S.Ag
NIM : 17205010080
Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul “**ADAT SEBAGAI SISTEM KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU LGBT DI SUMATERA BARAT** (Studi Kasus Terhadap *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* di Nagari Kamang Mudiak)” merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Tesis ini juga bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat tesis ini bukan karya saya sendiri, ataupun terdapat plagiasi di dalam tesis saya ini, maka saya siap untuk ditindak lanjuti dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2021



Annisa Ilhanifah, S.Ag
NIM: 17205010080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ADAT SEBAGAI SISTEM KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU LGBT DI SUMATERA BARAT

(Studi Kasus Terhadap *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* di Nagari
Kamang Mudiak)

Yang ditulis oleh:

Nama : Annisa Ilhanifah, S.Ag.
NIM : 17205010080
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 08 Desember 2021

Pembimbing



Dr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku LGBT (Lesby, Gay, Biseksual, Transgender) di Provinsi Sumatera Barat. Bagi masyarakat Nagari Kamang Mudiak, perilaku LGBT dianggap perilaku yang bertentangan dengan falsafah adat Minangkabau *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABSSBK). Adat *basandi syarak syarak basandi kitabullah* sebagai sistem kontrol pada masyarakat Kamang Mudiak. Perlu untuk melihat bagaimana fungsi adat di Kecamatan Kamang Mudiak dalam mengontrol perilaku LGBT.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara kepada tiga orang *Penghulu*, tiga orang *Bundo Kanduang*. Pada pemerintahan setempat peneliti mewawancarai perangkat Nagari yaitu sekretaris Nagari. Kemudian peneliti mewawancarai tiga orang masyarakat dan tiga orang pemuda-pemudi setempat, kemudian dokumentasi. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teori AGIL (*adaptation, goal attainment, integration, latent pattern maintenance*) dari Talcott Parson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *adat basandi syarak syarak basandi kitabullah* menjadi landasan atau pondasi sebagai sistem kontrol bagi masyarakat Nagari Kamang Mudiak, (2) fungsi adat sebagai sistem kontrol terhadap perilaku LGBT di Kamang Mudiak berada ditangan *Tigo Tungku Sajarangan*. Sosialisasi dan himbauan agar tidak terjerumus dalam perilaku LGBT sudah dilakukan, akan tetapi belum ada PERNAG (Peraturan Nagari) tentang LGBT.

Keywords: LGBT, adat, kontrol sosial

MOTTO

عندما تجد الأمر مستحيلا استعن بالله فيصبح يسيرا

“ketika kamu mendapatkan urusan yang mustahil untuk dilakukan, minta pertolonganlah kepada Allah maka akan menjadi mudah”

“Katakan walaupun pahit, Maafkan walaupun sakit, Lupakan walaupun sulit, Bersabarlah ketika diuji”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk My First Love Ayahanda Nurmansyah dan My Lovely Mommy Deswita Elvida yang selalu berada disamping memberi motivasi, dukungan baik moril maupun materil dan doa tulus tiada hentinya. Untuk my one and only Fadhilatul Hafidzh Syah, S.Pt juga selalu ada sebagai support sistem dalam penyelesaian tugas akhir ini dan semoga Uda Hafidzh Syah, S.Pt juga bisa melanjutkan jenjang studi selanjutnya. Dan kepada semua pihak yang selalu ada dalam penyelesaian tesis ini.

..... Jangan pernah berhenti bermimpi atau berharap karena harapamu akan mengantarkanmu sebuah keajaiban.....



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Penulis sangat bersyukur atas segala nikmat, berkah serta rahmat-Nya sehingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan.

Shalawat beserta salam senantiasa disampaikan kepada Nabi akhir zaman, Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kita semua mendapat syafa'at beliau di hari akhir nanti. Amin.

Penulisan Tesis ini merupakan hasil dari penelitian yang berjudul “ADAT SEBAGAI SISTEM KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU LGBT DI SUMATERA BARAT (Studi Kasus Terhadap *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* di Nagari Kamang Mudiak)”. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan Tesis ini tidak akan rampung tanpa adanya bimbingan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Agama. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil., M.S.I. dan Roni Ismail, S.ThI., M.S.I. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Program Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan dorongan dan motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Penulis ucapkan terima kasih atas bimbingan akademik yang telah diberikan.
5. Ibu Dr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A selaku Dosen Pembimbing tesis. Terima kasih atas bimbingan, arahan, waktu, tenaga dan pemikirannya kepada penulis selama ini, sehingga penulisan tesis ini dapat dirampungkan.
6. Bapak/Ibu Dosen di ruang lingkup Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan selama penulis menempuh Pendidikan di bangku kuliah. Terima kasih semoga dengan keikhlasan ilmu yang diberi menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan menjadi amal jariyah bagi Bapak/Ibu Dosen sekalian.
7. Bapak/Ibu seluruh staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah membantu dan memberi ruang bagi penulis untuk mencari literatur-literatur terkait penelitian. Terima kasih semoga Bapak/Ibu sehat selalu.
8. Bapak Mukhtar DT. Tumanguang selaku Ketua Kerapatan Adat Nagari beserta staf jajaran yang telah memberikan kesempatan dan waktu, serta kerjasama yang

baik selama penulis melakukan penelitian, sehingga mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penyelesaian tesis ini.

9. Teman-teman seperjuangan Prodi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik angkatan 2017. Terkhusus kepada My Hon Khairul Amri, Muhammad Rudianto dan Wahid Nurrohman, yang selalu memberi semangat dan motivasi selama di bangku kuliah untuk cepat menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir kuliah.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Nurmansyah dan Ibunda Deswita Elvida, yang telah memberikan dukungan moril dan materil penuh kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Magister di Yogyakarta. Begitu juga kepada my one and only brother Fadhilatul Hafidzh Syah, S.Pt dan sanak saudara yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk studi Magister di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Amiin.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini tidaklah sempurna bahkan terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi perbaikan kedepannya, serta memberi manfaat bagi khalayak pembaca, khususnya kepada penulis sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	9
D. Tinjauan pustaka	10
E. Kerangka teori.....	15
F. Metodologi penelitian	21
G. Sistematika pembahasan.....	26
BAB II : GAMBARAN WILAYAH KAMANG MUDIAK	
A. Geografis Wilayah Kamang Mudiak	28
B. Keadaan Penduduk Kamang Mudiak.....	31
C. Pendidikan di Kamang Mudiak.....	32
D. Keagamaan	34
BAB III : ADAT DAN SEJARAH ALAM MINANGKABAU	
A. Etimologi Minangkabau	39
B. Wilayah Minangkabau.....	41
C. Sejarah Minangkabau	44
D. Adat dan Budaya Minangkabau	59
E. Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah sebagai Sistem Kontrol Sosial Pada Masyarakat Kamang Mudiak	71

BAB IV : FUNGSI ADAT MINANGKABAU DALAM MASYARAKAT NAGARI KAMANG MUDIAK DALAM MENGONTROL PERILAKU LGBT DI SUMATERA BARAT

A. Fenomena LGBT di Sumatera Barat..... 84
B. Fungsi adat Minangkabau Sebagai Sistem Kontrol Terhadap Perilaku LGBT 91

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 107
B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) adalah hal yang tidak tabu lagi untuk diperbincangkan di Indonesia. Walaupun masih menjadi hal yang sensitif. Pembahasan LGBT menyisakan serangkaian polemik, sebab masih terjadi pro dan kontra. Pihak yang mendukung LGBT beralasan bahwa LGBT bisa hidup normal atas dasar HAM dan tidak menjadi sasaran persekusi. Fakta ini tentu tidak mudah diterima oleh Negara dengan penduduk mayoritas muslim. Kelompok yang menolak LGBT didasarkan pada asumsi bahwa LGBT dianggap menyimpang dan haram dalam hukum agama.

Saat ini berbagai NGO (Organisasi Non Pemerintah) secara konsisten berupaya untuk penegakan HAM bagi kaum LGBT agar memperoleh pengakuan baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, implementasi HAM tanpa mempertimbangkan orientasi seksual, jenis kelamin, secara identitas gender tentu tidak mudah untuk dilakukan. Upaya dari NGO pro LGBT tersebut telah menghasilkan perkembangan isu LGBT di Indonesia. Seiring dengan reformasi

politik dan demokratisasi saat ini, telah membuka ruang perkembangan organisasi LGBT di Indonesia.¹

Sejarah mencatat bahwa pada tahun 1969, Ali Sadikin yang saat itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta memfasilitasi berdirinya The Djakarta Wadam Association, yang merupakan organisasi LGBT pertama di Indonesia. Pada tahun 1980 istilah wadam diganti menjadi waria, hal ini disebabkan karena seorang tokoh Islam menganggap istilah wadam (tidak hormat) berisi nama Nabi Adam. Selanjutnya pada 1 Maret 1982, berdiri organisasi Lambda yang merupakan organisasi gay pertama di Indonesia dan Asia yang bersekretariat di Solo. Tak lama kemudian muncul sekretariat cabang lainnya di Kota Yogyakarta, Surabaya, Jakarta, dan tempat lainnya. Kemudian pada tahun 1985, Kelompok Gay Yogyakarta mendirikan persatuan Gay Yogyakarta (PGY). Pada Agustus 1987 di Pasuruan, Dede Oetomo memotori berdirinya Kelompok Kerja Lebih dan Gay Nusantara (KKLGN) yang kemudian disingkat menjadi GAYa Nusantara. GAYa Nusantara merupakan penerus dari Lambda Indonesia.²

Organisasi LGBT di Indonesia melakukan berbagai gerakan terhadap masyarakat diantaranya: pertama, rekonsepsi bahwa LGBT tidak penyakit serta tidak membutuhkan obat. Kedua, mendorong pemerintah untuk menghapus

¹ Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap, "LGBT di Indonesia: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Masalah", *Jurnal Al-Ahkam*, Volume 26, Nomor 2, Oktober 2016, h.227

² Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap, "LGBT di Indonesia: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Masalah", *Jurnal Al-Ahkam*, Volume 26, Nomor 2, Oktober 2016, h.227

kekerasan yang dialami komunitas LGBT (kekerasan dalam seksual, fisik, ekonomi, dan psikis). Ketiga, menghapus diskriminasi terhadap LGBT dengan cara mendorong negara agar adil terhadap seluruh warga negara. Keempat, menuntut pemerintah untuk pemenuhan hak dasar kaum LGBT. Kelima, gerakan terhadap sesama komunitas LGBT untuk senantiasa bekerja sama serta saling mendukung yang berorientasi pada wadah belajar bersama. Keenam, membuat website komunitas LGBT sebagai wadah berbagi informasi.³

Masifnya gerakan LGBT mengundang beragam reaksi, terutama dari para tokoh Islam yang menganggap LGBT tidak boleh mendapat tempat di Indonesia. Begitu juga dari masyarakat yang mayoritas beragama Islam menolak karena dianggap bertentangan dengan ajaran agama.

Salah satu daerah yang sangat lantang menolak keberadaan LGBT adalah Minangkabau, karena dianggap bertentangan dengan adat. Minangkabau atau yang sering kita sebut Sumatera Barat dikenal falsafah hidupnya *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Perilaku LGBT dianggap menyimpang dari ajaran Syarak yaitu al-Qur'an.

Adat menurut Dominikus Rato, ialah kebiasaan kelompok masyarakat yang bersifat *ajeg* (dilakukan terus-menerus), dan dipertahankan. Jika kebiasaan

³ Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap, "LGBT di Indonesia: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Masalah", *Jurnal Al-Ahkam*, Volume 26, Nomor 2, Oktober 2016, h.228-229

tersebut bertahan selama bertahun-tahun serta telah tertanam di dalam hati, kebiasaan itu akan menjadi sebuah kebudayaan. Adat dibuat untuk dijadikan pedoman masyarakat, dengan harapan apa yang menjadi tujuan hidup bisa tercapai. Misalnya tujuan hidup itu yaitu keteraturan, ketentraman, ketertiban, kesejahteraan, kebaikan bersama, atau keadilan.⁴

Adat Minangkabau merupakan aturan hidup dalam bermasyarakat yang diciptakan oleh leluhur, yaitu Datuak Parpatiah Nan Sabatang dan Datuak Katumanggungan. Adat Minangkabau mengajarkan aturan tingkah laku dan perbuatan yang didasarkan pada ajaran berbudi baik dan bermoral mulia antar sesama manusia dan lingkungan.⁵ Adat Minangkabau mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat dari tingkah laku yang kecil hingga yang besar, seperti aturan berbicara, tatacara duduk, cara berjalan, etika makan dan minum, cara melihat dan memanggil. Etika sopan santun ini diatur baik terhadap orang yang lebih tua, kepada teman sebaya, dan kepada yang lebih kecil.⁶

Perwujudan dari persatuan yang menjadi kekuatan moral kehidupan diatur oleh adat minangkabau. Aturan ini dimulai dari lingkungan keluarga kecil, keluarga besar (kaum), tetangga, dan masyarakat luas. Persatuan dalam masyarakat diwujudkan melalui musyawarah dan mufakat.

⁴ Dominikus Rato, *Pengantar Hukum Adat*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2009), h.1-2

⁵ Idrus Hakimy DT.Rajo Penghulu, *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.13

⁶ Idrus Hakimy DT.Rajo Penghulu, *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*, h.13

Sebelum masuknya agama Islam ke Minangkabau, adat minangkabau telah mengatur akan pentingnya kemanusiaan yang berbudi luhur (beradab), saling menghormati, saling mencintai, saling membantu, dan saling tolong-menolong. Setelah agama Islam dianut oleh masyarakat Minangkabau, secara prinsip dan konsep kehidupan tidak ada pertentangan antara adat dan agama Islam. Agama Islam sebagai ajaran yang bersumber dari Al-Qurán dan Sunnah, dan ajaran adat Minangkabau bersumber dari mengambil ikhtibar pada ketentuan alam semesta.⁷ Adat yang dipahami masyarakat Minangkabau berlandaskan kepada ajaran agama Islam, sebagaimana pepatah Minangkabau yaitu *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*.⁸ Konsep inilah yang kemudian menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Minangkabau, segala aturan adat akan berlandaskan kepada al-Quran dan Sunnah. Adat sebagai kontrol terhadap fenomena sosial yang terjadi, termasuk fenomena LGBT.

Pada tahun 2018, fenomena LGBT sangat hangat dibicarakan di Indonesia, salah satunya daerah Sumatera Barat. Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) merupakan kelompok yang menolak keras LGBT di Indonesia. Dr. Sri Astuti Buchari sebagai Wakil Ketua Umum ICMI, dalam jumpa pers di kantornya mengatakan pemerintah mesti melarang perilaku LGBT di Indonesia dan membuat aturan yang menghukum berat para pelakunya. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa

⁷ Idrus Hakimy DT.Rajo Penghulu, *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*, h.15

⁸ Hamka, *Islam dan Adat Minangkabau*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), h.17

perlu hukuman yang tegas dan jelas mengenai larangan LGBT di Indonesia. Ia juga berharap hukum ini mampu menangkal maraknya perilaku seksual menyimpang ini dalam kehidupan sosial masyarakat.⁹

Selanjutnya Gusrizal Gazahar selaku Ketua MUI Sumbar mengatakan bahwa dalam pandangan Islam, perilaku LGBT telah jelas hukumnya haram dan dilarang. Bahkan, perbuatan homoseksual dan sejenisnya dianggap lebih keji dari perbuatan zina. Ia menambahkan bahwa untuk menghentikan LGBT di Ranah Minang memerlukan keseriusan dari pemerintah daerah. Dibutuhkan payung hukum sesegera mungkin untuk memberikan sanksi dan efek jera pada pelaku LGBT. Pemerintahan daerah baik kabupaten maupun kota, juga diharapkan melahirkan aturan pelarangan LGBT. Lebih lanjut menurut Gusrizal Gazahar memerangi LGBT mesti secara bersama, tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri. Dengan adanya keseriusan pemerintah daerah, dibantu oleh ulama, pemangku adat, niniak mamak, bundo kanduang, cerdik pandai, pemuda-pemudi, maka LGBT dapat dihentikan.¹⁰

Disamping itu Direktur Forsis, Khairul Anwar menyampaikan bahwa keberadaan kelompok LGBT di Sumatera Barat hampir tersebar secara merata di seluruh Kabupaten/Kota. Kelompok Gay terbanyak berada di Kota Padang, kedua

⁹ Fathiyah Wardah, "ICMI Minta Pemerintah Larang LGBT di Indonesia", *www.VOAIndonesia.com*, diakses tanggal 16 Mei 2018

¹⁰ Dery Ridwansyah, "MUI SUMBAR : LGBT Lebih Keji dari Perbuatan Zina", *www.jawapos.com*, di akses tanggal 22 November 2019

Payakumbuh, ketiga Bukittinggi dan keempat Solok.¹¹ Menurut Nasrul Abit selaku Wakil Gubernur Sumatera Barat keberadaan kelompok LGBT dianggap semakin meresahkan. Berdasarkan data yang diperoleh tercatat bahwa di Sumatera Barat 75% penderita HIV/AIDS berasal dari kelompok LGBT (perilaku seks menyimpang) dan penyalahgunaan narkoba.¹²

Menurut Katherina Welong selaku Ketua Perhimpunan Konselor VCT HIV Indonesia Wilayah Sumatera Barat, terdapat 14.469 orang diperkirakan pelaku hubungan Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) atau gay di Sumbar.¹³ Sedangkan estimasi jumlah waria mencapai 2.501 orang. Sementara itu, periode Januari hingga Maret 2018, secara kumulatif, kasus HIV menyentuh angka 1.905 orang dan 1.135 orang terdampak AIDS. Pelaku dan kasus ini terjadi di semua kalangan dan profesi, baik wiraswasta, ASN (Aparatur Sipil Negara), petani dan sebagainya.¹⁴

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana fungsi adat sebagai kontrol sosial terhadap perilaku LGBT di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam

¹¹ Tim Redaksi, "Forsis: Kelompok LGBT Terbesar di Sumbar ada di Kota Padang", *www.harianhaluan.com*, di akses tanggal 24 April 2018

¹² Tim Viva, "Wakil Gubernur Sumbar: Ada Ratusan LGBT di Kota Padang", *www.viva.co.id*, di akses tanggal 16 Mei 2018

¹³ Muhammad Aidil, "2.501 Waria di Sumbar Gaet 9.204 Pelanggan", *www.redaksisumbar.com*, di akses tanggal 16 Mei 2018

¹⁴ Dery Ridwansyah, "MUI SUMBAR : LGBT Lebih Keji dari Perbuatan Zina" dalam *www.jawapos.com* di akses tanggal 22 November 2019

Provinsi Sumatera Barat. Penulis memilih tempat penelitian ini, karena Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam adalah salah satu dari daerah *Luhak Nan Tigo*.

Adapun *Luhak Nan Tigo* terdiri dari pertama *Luhak Tanah Datar* meliputi wilayah Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang Panjang, Sijunjung, dan Kota Sawah Lunto. Kedua, *Luhak Agam* meliputi wilayah Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi. Ketiga, *Luhak Limo Puluah* meliputi Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. *Luhak Nan Tigo* merupakan wilayah konfederasi dari beberapa nagari yang terletak di Sumatera Barat. Wilayah *Luhak Nan Tigo* merupakan wilayah pemukiman awal penduduk Minangkabau. Sebagai daerah pemukiman pertama nenek moyang Minangkabau, *Luhak Nan Tigo* sangat memegang erat adat dan budaya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana adat sebagai sistem kontrol sosial terhadap perilaku LGBT di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana fungsi adat Minangkabau sebagai sistem kontrol sosial terhadap perilaku LBGT. Dalam penelitian ini, supaya penelitian tidak melebar maka penulis memberi batasan-batasan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah sebagai sistem kontrol sosial pada masyarakat Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana fungsi adat Minangkabau oleh masyarakat Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek, dalam mengontrol praktik LGBT di Sumatera Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tentang adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah sebagai sistem kontrol sosial pada masyarakat Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Dan mengetahui fungsi adat Minangkabau oleh masyarakat Kamang Mudiak. Kemudian mengaplikasikan teori fungsi Talcott Person dan teori kontrol sosial ke dalam adat Minangkabau oleh masyarakat Kamang Mudiak dalam mengontrol praktik LGBT di Sumatera Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Kemudian kegunaan penelitian ini ialah sebagai pengayaan atas teori kontrol sosial dan teori fungsi dalam persoalan tentang respon pemuka adat terhadap praktik LGBT. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan cara pandang baru atau pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

memberi manfaat bagi dunia akademik serta sumbangsih untuk memperkaya khazanah keilmuan terutama di bidang agama dan budaya.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil kajian pustaka, penelitian tentang LGBT di Sumatera Barat bukanlah hal baru, penelitian terkait sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun demikian, dari penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang Adat sebagai sistem kontrol sosial di Sumatera Barat. Lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini:

Pertama, *Skripsi* dari Anggun Mustika Yanti tahun 2018 membahas tentang Peran LSM FORSIS (*Fort De Kock Society In Social*) dalam Penjangkauan Kelompok Beresiko HIV/AIDS Seperti Kelompok LGBT dan PENASUN kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini ialah menjelaskan peran FORSIS dalam penjangkauan kelompok beresiko HIV/AIDS. Ada Tiga peran FORSIS yaitu pertama melakukan sosialisasi, LSM disini berperan dalam meningkatkan pengetahuan komunitas melalui sosialisasi. Kedua, mengajak VCT kelompok LGBT dan PENASUN untuk mengetahui status diri sehingga bisa menanggulangi penyebaran virus. Dan ketiga, melakukan kerjasama dengan Taratak Jiwa Hati untuk mendampingi ODHA dalam penanggulangan dan pencegahan penularan HIV/AIDS.¹⁵

¹⁵ Anggun Mustika Yanti, "Peran LSM FORSIS (*Fort De Kock Society In Social*) dalam Penjangkauan Kelompok Beresiko HIV/AIDS Seperti Kelompok LGBT dan

Kedua, studi Suci Indah Putri, dengan kajian “Gambaran Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) di Universitas Andalas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun hasil yang ditemukan ialah lebih dari separuh responden dengan jenis kelamin perempuan (68,2%), responden berjenis kelamin laki-laki (31,8%). Dari 431 responden, lebih dari separuh (50,1%) mempunyai persepsi positif dan menganggap LGBT merupakan perilaku yang menyimpang.¹⁶

Ketiga, studi Dilla Noviana dan Rida Yanna Primanita membahas tentang “*Studi Deskriptif kuantitatif Self-awarenes Pelaku LGBT di Sumatera Barat Berkepribadian Ambivalen*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif atau menggambarkan perilaku LGBT dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan terhadap 110 subjek pelaku LGBT di Sumatera Barat yang memiliki kepribadian ambivalent bertipe skeptical, capricious, dan conscientious. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pelaku LGBT memiliki self-awareness yang sedang (57%). Dengan arti lain, pelaku LGBT secara umum pada situasi tertentu sudah mampu mengenali dan memahami dirinya sehingga pelaku LGBT dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip diri mereka dan bisa berperan di mana mereka berada. Akan tetapi, di lain waktu mereka gagal untuk mengenali

PENASUN kota Padang, *Skripsi*, (Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat, 2018), <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id>, diakses pada 27 Juli 2019, jam 12.30 WIB

¹⁶ Suci Indah Putri, ” Gambaran Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) di Universitas Andalas, *Skripsi*, (Padang: Universitas Andalas, 2018), <http://scholar.unand.ac.id>, di akses pada 27 Juli 2019, jam 12.45 WIB

memahami diri, dan tidak dapat mengambil keputusan kemudian gagal untuk menempatkan diri karena permasalahan yang tidak bisa mereka tangani.¹⁷

Keempat, dari Hardisman, Firdawati, dan Ilma Nuria Sulrieni membahas tentang *Model Determinan Perilaku “Lelaki Seks Lelaki” di Kota Padang, Sumatera Barat*. Dengan menggunakan jenis penelitian metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menemukan hasil bahwa ada dua faktor penyebab terjadinya perilaku LSL (lelaki seks lelaki), pertama mencoba-coba pada saat usia remaja pada masa pubertas, sebagai pengalihan seks dengan perempuan. Kedua, disebabkan korban dari pelecehan seksual dari lelaki dewasa. Korban pelecehan ini terjadi karena kurangnya kasih sayang dari keluarga kemudian mencoba mencari sosok yang bisa menyayanginya dan pada saat remaja dan beranjak dewasa juga mencoba melakukan LSL.¹⁸

Kelima, Elvi Rahmi, Yosi Aryanti, dan M. Yemmardhotillah membahas tentang *“Analisis Program Kerja Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Masalah LGBT Di Bukittinggi”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ialah untuk mendapatkan data perkembangan komunitas LGBT ini, diperoleh melalui data-data yang ada di Komisi Penanggulangan AIDS

¹⁷ Dilla Noviana dan Rida Yanna Primanita, “Studi Deskriptif kuantitatif *Self-awarenes* Pelaku LGBT di Sumatera Barat Berkepribadian Ambivalen” *Jurnal Riset Psikologi*, Vol. 2019 No. 2, 2019, <http://ejurnal.unp.ac.id>, diakses pada hari Sabtu 27 Juli 2019, jam 13.00

¹⁸ Hardisman, Firdawati, dan Ilma Nuria Sulrieni, “Model Determinan Perilaku “Lelaki Seks Lelaki” di Kota Padang, Sumatera Barat”, *Jurnal kesehatan Andalas*, 2018, <http://jurnal.fk.unand.ac.id>, diakses pada 1 September 2019, jam 08.00 WIB

(KPA) Kota Bukittinggi, ditandai dengan penderita HIV/AIDS terdapat diantaranya dari komunitas LGBT. Kemudian strategi pemerintah daerah dalam mengatasi perkembangan LGBT yaitu dengan Intervensi Perubahan perilaku, Peningkatan Iman dan Taqwa, dan Pendekatan psikologi.¹⁹

Keenam, penelitian oleh Dina Azhari, dan Rida Yanna Primanita membahas tentang “*Perbedaan Adversity Quotient berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen Pada LGBT di Sumatera Barat*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif dengan subjek sebanyak 111 orang dengan menggunakan teknik purposif sampling. Hasil dari penelitian ini ialah tidak terdapat perbedaan *adversity quotient* berdasarkan tipe kepribadian ambivalen pada pelaku LGBT di Sumatera Barat.²⁰

Ketujuh, membahas tentang “*Bahaya Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) SMA di Kota Padang*” di teliti oleh Indah Komala Sari, Ratna Indah Sari Dewi, dan Honesty Diana Morika. Disebabkan masih rendahnya pengetahuan tentang LGBT menjadi salah satu factor mudahnya LGBT merabah dikalangan siswa dan remaja karena kurangnya informasi dan pengetahuan serta tidak terkontrolnya emosi remaja yang kurang stabil maka akan sangat tinggi

¹⁹ Elvi Rahmi, Yosi Aryanti, dan M. Yemardhotillah, “Analisis Program Kerja Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Masalah LGBT Di Bukittinggi”, *Jurnal El-Rusyd*, 2017, <http://ejournal.stitahlussunnah.ac.id>, diakses pada 1 September 2019, jam 08.30 WIB

²⁰ Dina Azhari, Rida Yanna Primanita, “Perbedaan Adversity Quotient berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen Pada LGBT di Sumatera Barat” *Jurnal Riset Psikologi*, 2019, <http://103.216.87.80>, diakses pada 5 September 2019, jam 07.00 WIB

resiko untuk para siswa dan remaja terpengaruh oleh LGBT. Solusi adalah meningkatkan pengetahuan dengan mengadakan kegiatan yang dilaksanakan di SMA Kota Padang peserta berperan aktif dalam kegiatan, selama kegiatan berlangsung peserta dapat mengikuti dengan baik, tidak ada peserta yang meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung.²¹

Kedelapan, *Emotional Quotient dan Perilaku Self Injury Pada LGBT* oleh Rida Yanna Primanita, Yolivia Irna Aviani, Meissy Afriani. Meneliti tentang *gambaran emotional quotient, gambaran kecenderungan perilaku self injury* kemudian menganalisa hubungan *emotional quotient* dan perilaku *self injury* pada pelaku LGBT. Dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan sampel *snowball sampling* dan mendapatkan jumlah partisipan 60 orang dari berbagai kota di Sumatera Barat, seperti di Padang, Bukittinggi, Padang Panjang, Pariaman, Solok, Lima Puluh Kota, dan Agam. Hasil dari penelitian ini menjelaskan ada hubungan negative sangat signifikan antara *emotional quotient* dan perilaku *self injury* pada pelaku LGBT.²²

Dari kajian pustaka yang penulis dapatkan, sudah ada peneliti terdahulu membahas tentang “*LGBT di Sumatera Barat, diantaranya membahas tentang Perbedaan Adversity Quotient berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen Pada*

²¹ Indah Komala Sari dkk, “Bahaya Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) SMA di Kota Padang”, *Jurnal Abdimas Sainatika* Volume 2 Nomor 1, 2020.

²² Rida Yanna Primanita dkk, “Emotional Quotient dan Perilaku Self Injury”, *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)* Vol. 11 No. 1, 2020.

LGBT”, kemudian Analisis Program Kerja Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Masalah LGBT Di Bukittinggi, Model Determinan Perilaku “Lelaki Seks Lelaki” di Kota Padang.

Akan tetapi belum ditemukan bagaimana nilai adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah sebagai sistem kontrol sosial, serta bagaimana fungsi adat Minangkabau bagi masyarakat Kamang Magek dalam mengontrol praktik LGBT yang ada di Sumatera Barat. Adapun tempat yang akan peneliti teliti yaitu di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

E. Kerangka Teori

Pemahaman akan konsep LGBT mesti diawali dengan pemahaman awal mengenai konsep gender, seks, dan seksualitas. Menurut Oakley, gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial. Perbedaan ini bukanlah ketentuan Tuhan melainkan hasil ciptakan manusia melalui proses sosial dan kultural yang Panjang.²³ Seks adalah ciri-ciri anatomi yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Seks merupakan yang pertama kali membedakan jenis manusia, dan seks merupakan kodrat dari Tuhan dan secara permanen berbeda. Sedangkan seksualitas yaitu suatu konsep konstruksi sosial terhadap nilai, orientasi, perilaku yang berkaitan dengan seks.²⁴

²³ Mansour Fakhri, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta : 2013), h.71-72.

²⁴ Yulfita Rahardjo, *Seksualitas Manusia dan Masalah Gender: Dekonstruksi Sosial dan Reorientasi, dalam Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender*, (Pustaka Sinar Harapan bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada dan The Ford Foundation: Jakarta, 1996), 259-260.

Kontrol sosial merupakan pengawasan dari suatu kelompok terhadap kelompok lainnya atau dari individu lain untuk mengarahkan peran individu atau kelompok sebagai bagian dari masyarakat agar tercipta situasi kemasyarakatan sesuai dengan harapan sosial. Berbicara kontrol sosial akan mengacu pada suatu proses yang direncanakan maupun tidak direncanakan. Kontrol sosial dibuat untuk mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat.²⁵

Kontrol sosial merupakan lanjutan dari proses sosialisasi, sebab kontrol sosial berhubungan dengan cara-cara yang digunakan seseorang atau masyarakat untuk berperilaku yang sesuai dengan kehendak masyarakat luas. Kontrol sosial juga suatu prasyarat yang tidak dapat dilepaskan dari berlangsungnya suatu kehidupan. Dalam hal ini kontrol sosial berfungsi agar anggota masyarakat dapat menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku dan menjalankan perannya, agar tujuan dapat tercapai.²⁶

Ada dua cara masyarakat dalam melaksanakan fungsi kontrol sosial, pertama dengan persuasif yaitu dengan kontrol sosial yang dilakukan oleh pihak berwenang dengan cara tanpa menggunakan kekerasan. Kontrol sosial persuasif terhadap masyarakat dilakukan dengan cara diajak, disarankan, diimbau atau dibimbing melalui alasan yang rasional sehingga imbauan, ajakan dan saran tersebut dapat diterima secara akal, sehingga pihak yang dikendalikan tidak melakukan penyimpangan sosial atas dasar dirinya, bukan karena tekanan.²⁷

Kedua, kontrol secara *coercive* adalah bentuk tindakan kontrol oleh pihak yang berwenang dengan menggunakan kekerasan dan paksaan. Kontrol sosial dengan *coercive* dibedakan dua macam yaitu:

²⁵ Elly M. Setiadi dkk, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Petmasalahan sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.252.

²⁶ Parwitaningsih, *Pengantar Sosiologi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.6

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (RajaGrafindo Persada, Jakarta: 2015), h.178

- a. Kompulsi (paksaan) yaitu keadaan yang sengaja diciptakan yang berwenang agar seseorang atau sekelompok terpaksa menuruti atau mengubah sikapnya, dan menghasilkan suatu kepatuhan yang sifatnya tidak langsung.
- b. Pervasi (pengisian) yaitu suatu cara penanaman atau pengenalan norma secara berulang-ulang, dengan harapan hal yang berulang-ulang itu akan masuk ke dalam kesadaran seseorang sehingga orang mengubah sikapnya sesuai dengan yang di inginkan.

Menurut Rocher menjelaskan bahwa fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem.²⁸ Teori fungsionalis digagas oleh Talcott Parson, yang asumsi dasar dari teori fungsional adalah segala sesuatu tercipta secara teratur. Pandangan teori fungsionalis berakar kuat kepada sosiologi keteraturan dengan pendekatan objektif. Penganut aliran ini, bahwa masyarakat adalah suatu sistem terdiri atas bagian dan saling berkaitan (agama, pendidikan, struktur politik, sampai keluarga). Teori ini berkembang untuk menganalisis tentang struktur sosial masyarakat yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait meskipun memiliki fungsi yang berbeda. Suatu prinsip utama dalam teori parson bahwa tindakan sosial itu diarahkan pada tujuannya yang normatif.²⁹

Asumsi dasar teori fungsional Talcott Parson adalah, setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sistem memiliki properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung. Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan sistem sosial yakni hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok, yang saling bekerja sama dalam menyatu

²⁸ George Ritzer dkk, *Teori Sosiologi Modern*, (kencana, Jakarta: 2008), h.121

²⁹ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu sosiologi: sebuah kajian pendekatan struktural*, (Bumi Aksara, Jakarta:2013), h.125

membentuk sebuah keseimbangan.³⁰ Asumsi dasar teori ini dapat diaplikasikan terhadap analisis penelitian ini. Perilaku LGBT yang terjadi di Sumatera Barat merupakan kondisi sosial yang hadir dan berinteraksi dengan sistem yang ada sehingga mengakibatkan lahirnya sebuah keteraturan atau keseimbangan setelah melalui proses adaptasi, tujuan, integrasi, dan pemeliharaan terhadap pola-pola baru.

Talcott Parson mempunyai teori AGIL yaitu *adaptation* ataupun adaptasi (A), *goal attainment* ataupun pencapaian tujuan (G), *integration* ataupun integrasi (I) dan *latent pattern maintenance* ataupun pemeliharaan pola-pola (L) yang akan diuraikan berikut :³¹

1. *Adaptation*

Adaptation (adaptasi) merupakan sistem sosial yang menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan menyesuaikan lingkungannya untuk kebutuhan. Sistem sosial ini harus aktif menyesuaikan diri dengan lingkungan luar, agar sistem sosial bisa berubah.³²

2. *Goal Attainment*

³⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Rajawali Pers, Jakarta: 2014), h.58

³¹ George Ritzer dkk, *Teori Sosiologi Modern*, h.121

³² Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu sosiologi*, h.154

Goal attainment (Pencapaian Tujuan) ialah persyaratan fungsional yang diarahkan pada tujuan bersama di dalam suatu sistem sosial.³³ Fungsi *Goal attainment* adalah suatu sistem sangat penting dimiliki, memahaminya, agar tercapainya suatu tujuan utama.³⁴ Fungsi pencapaian tujuan yaitu mengatur suatu hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dan sub-sistem. Fungsi ini dilakukan oleh individu yang merupakan sumber daya dan tenaga untuk mencapai tujuan yang sama.³⁵

3. *Integration* (Integrasi)

Integration merupakan suatu sistem mengatur serta menjaga hubungan antara satu dengan yang lainnya di komponennya. Fungsi integrasi ini dijalankan oleh sistem sosial yang mengatur bagian-bagian yang menjadi komponennya. Menurut Talcot Parson, masyarakat merupakan sebuah sistem sosial yang saling bekerja sama, ketergantungan, mempengaruhi antar bagian yang menyatu dalam membentuk keteraturan dan keseimbangan. Jika salah satu bagian tidak berjalan sesuai dengan fungsinya, maka yang lain tidak berjalan.³⁶

4. *Laten Pattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola-pola)

³³ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu sosiologi*, h.154

³⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, h.59

³⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, h.132

³⁶ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, h.59

Tujuan dari *latent pattern maintenance* adalah terpeliharanya pola-pola dan norma-norma yang ada. *Latent pattern* dijalankan oleh sistem kultur dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang menjadi motivasi dalam bertindak. Nilai dihubungkan dengan apa yang diinginkan manusia sehingga membentuk pola tingkah laku manusia, sedangkan norma diciptakan dalam rangka mempertahankan suatu nilai tertentu.

Parson membayangkan kultur sebagai kekuatan utama yang mengikat berbagai unsur dunia sosial. Menurut istilahnya sendiri, kultur merupakan kekuatan utama, yang mengikat sistem tindakan. Kultur menengahi interaksi antar aktor, menginteraksikan kepribadian, dan menyatukan sistem sosial. Di dalam sistem sosial, sistem diwujudkan dengan norma, nilai, sedangkan sistem kepribadian dimasukkan budaya melalui aktor sehingga masyarakat terpengaruh. Namun sistem kultural tak semata-mata menjadi bagian sistem yang lain, ia juga mempunyai keberadaan yang terpisah dalam bentuk pengetahuan, simbol-simbol dan gagasan.³⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris, guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian.³⁸ Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan

³⁷ Geogrg Ritzer dkk, *Teori Sosiologi Modern*, h.130

³⁸ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (PT Bumi Aksara, Jakarta: 2009), h.1.

dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* yang bersifat kualitatif yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan kualitatif deskriptif. Penelitian akan dilakukan di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Adapun uraian metode penelitian akan diuraikan dalam ulasaan berikut ini:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan wawancara, cakupan observasi lebih luas dibanding dengan wawancara, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi langsung dan mengobservasi bagaimana kehidupan sosial dan agama masyarakat

³⁹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 104.

Kamang Magek dan bagaimana aktifitas sehari-hari masyarakat setempat serta adat istiadat yang berlaku.

- b. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin menggali informasi secara mendalam dan jelas dari informan.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pemuka adat seperti: tiga orang *Penghulu*, tiga orang *Bundo Kanduang*. Pada pemerintahan setempat peneliti mewawancarai perangkat Nagari yaitu sekretaris Nagari. Kemudian penulis mewawancarai tiga orang masyarakat dan tiga orang pemuda-pemudi setempat. Penelitian terhadap pemuka adat dilakukan karena fungsi kontrol yang dimiliki pemuka adat bagi masyarakat setempat. Penelitian terhadap pemerintah nagari dilakukan karena fungsi eksekutif sebagai pemerintahan di tingkat terendah. penelitian terhadap masyarakat dilakukan untuk memperoleh informasi dari sudut pandang masyarakat itu sendiri. Pada saat wawancara ada beberapa pertanyaan utama yang ditanyakan yaitu kondisi keagamaan masyarakat Kamang Mudiak, kemudian pemahaman masyarakat tentang *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*. Dan

⁴⁰ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 30

bagaimana pendapat masyarakat Kamang Magek terhadap fenomena LGBT yang marak berkembang di Sumatera Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk dijadikan acuan dalam membuat potret deskripsi wilayah dan mendukung berlangsungnya proses penelitian dan mencari buku, arsip atau dokumen-dokumen untuk membantu penulis dalam menganalisis data.

2. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) sehingga dapat mudah dipahami, serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data merupakan usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.24

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi ditulis dalam catatan lapangan dalam bentuk bagian catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Kondensasi Data (*Data condensation*)

Miles dan Huberman kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan

⁴² Moleong, lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi Bandung: PT. remaja Rosdakarya,2007), h.248

materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴³

c. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

d. Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Langkah terakhir adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Verifikasi dapat dilakukan dengan

⁴³ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Salda.j. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, edisi 3, (USA: Sage Publications, terjemahan Tjetjep Rohindi rohindi, UI-Press, 2014), h.10

cara meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian ini, maka peneliti membagi ke dalam beberapa bab yang sistematikanya sebagai berikut:

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang masalah, dan menjelaskan permasalahan yang ada, menjelaskan tujuan dan kegunaannya, menjelaskan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu menjelaskan bagaimana gambaran umum wilayah serta kehidupan masyarakat Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Yang meliputi geografis, keadaan penduduk, kondisi pendidikan, mata pencaharian serta kondisi keagamaan masyarakat setempat. Bab tiga memaparkan tentang adat sebagai sistem kontrol sosial pada masyarakat Minangkabau dengan menggunakan teori kontrol sosial.

Bab tiga ini diuraikan dalam beberapa sub bab yaitu: Etimologi Minangkabau, wilayah Minangkabau, sejarah Minangkabau, adat dan budaya Minangkabau serta sub bab tentang adat basadi syara' syara' basandi kitabullah. Pembahasan dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini. Bab empat berisi tentang analisis fungsi adat Minangkabau dalam mengontrol praktik LGBT di Nagari Kamang Mudiak, dengan menggunakan teori fungsional menurut Talcont Parson. Pembahasan dalam bab ini dibagi dalam dua

sub bab yaitu sub bab tentang fenomena LGBT di Sumatera Barat dan sub bab tentang fungsi adat Minangkabau sebagai sistem kontrol sosial terhadap perilaku LGBT di Sumatera Barat.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Falsafah hidup orang Minangkabau adalah *Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Setiap kegiatan sosial masyarakat berdasar dari falsafah hidup tersebut yang menjadi kontrol terhadap setiap kegiatan dan perilaku sosial yang ada di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.
2. Setiap Nagari di Minangkabau mempunyai *Tigo Tungku Sajarangan* (Niniak Mamak, Alim Ulama, Cerdik Pandai). Ketiga unsur inilah yang menjadi simbol dan berperan penting dalam melestarikan adat-adat di Minangkabau. Fungsi adat sebagai kontrol sosial diperankan oleh ketiga unsur tadi termasuk perannya dalam mengontrol perilaku LGBT. Bentuk peran kontrolnya berupa sosialisasi tentang bahaya LGBT hingga pembentukan Peraturan Nagari (Pernag) yang bertujuan untuk melestarikan adat dan budaya Minangkabau dari perilaku yang tidak sesuai dengan falsafah hidup Minangkabau yaitu *adat Basadi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*).

B. Saran

Adat dalam suatu daerah mempunyai peran yang sangat penting. Adat berfungsi sebagai acuan norma yang akan menjadi kontrol terhadap berbagai perilaku sosial. Minangkabau adalah salah satu daerah yang masih konsisten mempertahankan

adat, sehingga setiap perilaku sosial yang bertentangan dengan adat tidak akan dibiarkan berkembang dan tumbuh subur, salah satunya perilaku LGBT. Maka dari itu, penulis menyarankan agar tema ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

1. Bagi pembaca dalam memahami dan membaca karya tulisan ini agar juga membaca rujukan yang penulis rujuk dalam penulisan karya tulis ini. Agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik, apalagi gagal paham.
2. Bagi pemangku adat di Minangkabau agar selalu konsisten dalam usaha melestarikan adat agar tidak tergerus oleh arus global, sambil tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan tidak menghilangkan nilai-nilai dasar dalam falsafah adat Minangkabau, *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi kitabullah.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Darwis. 2005. *Adat Salingka Nagari Minangkabau Seri Kenagarian Kamang Mudiak*, Jakarta: Hayfa Press.
- Asmaniar Idris, dalam *Menelusuri Sejarah Minangkabau*, Sumatera Barat: Yayasan Citra Budaya Indonesia LKAAM Sumatra Barat
- Azhari, Dina. Rida Yanna Primanita, 2019. “Perbedaan Adversity Quotient berdasarkan Tipe Kepribadian Ambivalen Pada LGBT di Sumatera Barat” *Jurnal Riset Psikologi*, <http://103.216.87.80>, diakses pada 5 September 2019
- Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009
- Data Profil Nagari Kamang Mudiak, 2014.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Gusnanda, dkk. “Mambadakan Paja: Pergumulan Islam dan Tradisi Lokal di Nagari Kamang Mudiak Kabupaten Agam Sumatera Barat”, *Jurnal SMaRT* Volume 06 Nomor 02 Desember 2020.
- Hakimy, Idrus. 1994. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Sayara di Minangkabau*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamka. 1985. *Islam dan Adat Minangkabau*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harahap, Rustam Dahar Karnadi Apollo. 2016. “LGBT di Indonesia: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Masalah”, *Jurnal Al-Ahkam*, Volume 26, Nomor 2, 10 Oktober 2016
- Hardisman, Firdawati, dan Ilma Nuria Sulrieni, 2018. “Model Determinan Perilaku “Lelaki Seks Lelaki” di Kota Padang, Sumatera Barat”, *Jurnal kesehatan Andalas*, <http://jurnal.fk.unand.ac.id>, diakses pada 1 September 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Jakarta Dep P&K. seri II.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Rajawali Pers Jakarta
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Salda.j. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, edisi 3. USA: Sage Publications, terjemahan Tjetjep Rohindi rohindi, UI-Press.

- Moleong, lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Monografi nagari Kamang Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam, 1980
- Muhammad Aidil, “2.501 Waria di Sumbar Gaet 9.204 Pelanggan”, *www.redaksisumbar.com*, di akses tanggal 16 Mei 2018
- Navis, A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan minang Kabau*, Jakarta: PT Grafiti Pers.
- Noviana, Dilla. dan Rida Yanna Primanita, 2019 “Studi Deskriptif kuantitatif *Self-awarenes* Pelaku LGBT di Sumatera Barat Berkepribadian Ambivalen” *Jurnal Riset Psikologi*, Vol. 2019 No. 2, <http://ejurnal.unp.ac.id>, diakses pada hari Sabtu 27 Juli 2019.
- Parwitaningsih. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Penghulu, Idrus Hakimy DT.Rajo. 1994. *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Penghulu, M. Sayuti Datuak Rajo. 2005. *Tau Jo Nan Ampek*, Padang: Mega sari Kerjasama Sako Batuah.
- Primanita, Rida Yanna. dkk, 2020. “Emotional Quotient dan Perilaku Self Injury”, *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)* Vol. 11 No. 1.
- Putri, Suci Indah. 2018.” Gambaran Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) di Universitas Andalas, *Skripsi*, Padang: Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id>, di akses pada 27 Juli 2019.
- Rahardjo, Yulfita. 1996. *Seksualitas Manusia dan Masalah Gender: Dekonstruksi Sosial dan Reorientasi, dalam Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan bekerja sama dengam Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada dan The Ford Foundation.
- Rahmi, Elvi. Yosi Aryanti, dan M. Yemmardhotillah, 2017. “Analisis Program Kerja Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Masalah LGBT Di Bukittinggi”, *Jurnal El-Rusyd*, <http://ejurnal.stitahlussunnah.ac.id>, diakses pada 1 September 2019.
- Rato, Dominikus. 2009. *Pengantar Hukum Adat*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

- Redaksi, Tim “Forsis: Kelompok LGBT Terbesar di Sumbar ada di Kota Padang”, *www.harianhaluan.com*, di akses tanggal 24 April 2018
- Ridwansyah, Dery. “MUI SUMBAR : LGBT Lebih Keji dari Perbuatan Zina”, *www.jawapos.com*, di akses tanggal 22 November 2019
- Ritzer, George. dkk, 2008 *Teori Sosiologi Modern*, kencana: Jakarta.
- Sari. Indah Komala. dkk, 2020. “Bahaya Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) SMA di Kota Padang”, *Jurnal Abdimas Saintika* Volume 2 Nomor 1,
- Satori, Djam’an. Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Setiadi, Elly M. dkk, 2008. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Petmasalahan sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana.
- Sjarifoedin, Amir. 2011. *Minangkabau: dari Dinasti Iskandar Zulkarnain sampai Tuanku Imam Bonjol*, Jakarta: Gria Media Prima.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2013. *Pengantar Ilmu sosiologi: sebuah kajian pendekatan struktural*, Jakarta : Bumi Aksara
- Viva, Tim. “Wakil Gubernur Sumbar: Ada Ratusan LGBT di Kota Padang”, *www.viva.co.id*, di akses tanggal 16 mei 2018
- Wardah, Fathiyah. “ICMI Minta Pemerintah Larang LGBT di Indonesia”, *www.VOAIndonesia.com*, diakses tanggal 16 Mei 2018
- Yanti, Anggun Mustika. 2018 ” Peran LSM FORSIS (Fort De Kock Society In Social) dalam Penjangkauan Kelompok Beresiko HIV/AIDS Seperti Kelompok LGBT dan PENASUN kota Padang, *Skripsi*, Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat, <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id>, diakses pada 27 Juli 2019.
- Yasmin. 2013. *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prosfek Doktrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*. Depok: Rajawali Pers.

DAFTAR INFORMAN

Ahmad Najmi, *Wawancara* dengan Wakil KAN tanggal 29 Desember 2019

Faisal, Seketaris Nagari, *Wawancara* dengan Seketaris Nagari tanggal 30 Desember 2019

Laili, *Wawancara* dengan Masyarakat tanggal 10 Januari 2020

Mukhtar Dt. Tumungguang, *Wawancara* dengan Ketua KAN (kerapatan Adat Nagari) tanggal 24 Desember 2019

Noni dan Putri, *Wawancara* dengan pemudi tanggal 05 Januari 2020

Nurma, *Wawancara* dengan Masyarakat tanggal 10 Januari 2020

Rahmat, *Wawancara* dengan pemuda tanggal 09 Januari 2020

Roslina, *Wawancara* dengan Bundo kanduang tgl 10 Januari 2020

Yusniar, *Wawancara* dengan Bundo Kanduang tanggal 02 Januari 2020

Yusniar, *Wawancara* dengan Bundo Kanduang tanggal 02 Januari 2020

Zamzami Dt. Kabasaran, *Wawancara* dengan anggota KAN (Kerapatan Adat Nagari) tanggal 09 Januari 2020

